

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL DAN NIFAS SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN COVID 19 DI PUSKESMAS SANGURARA**

Iin Octaviana Hutagaol¹, Pesta Corry Sihotang², Arini³

Stikes Widya Nusantara Palu

iinhutagaol@stikeswnpalu.ac.id

ABSTRAK

Covid 19 merupakan salah satu bencana non alam yang berdampak meningkatnya jumlah mortalitas dan morbiditas, diikuti kerugian secara materil. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah terjadinya penularan covid 19 di wilayah kerja puskesmas Sangurara Kota Palu khususnya pada ibu hamil dan nifas. Metode pelaksanaan, melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, demonstrasi cara mencuci tangan dan memakai serta melepaskan masker yang baik. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil pretest ibu yaitu 5(38%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, 4 (31%) ibu berpengetahuan cukup, dan 4 (31%) ibu berpengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan 10 (77%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid 19 dan 3 (23%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup.dan tidak ada lagi pengetahuan i bu yang kurang tentang pencegahan covid 19 .

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu hamil, Nifas, Pencegahan Covid 19

ABSTRACT

Covid 19 is one of natural disaster in its impact is an increase in the number and, mortalitas morbidity followed the overall material. The purpose of this activity is prevent the covid 19 in the work area of primary health center Sangurara Palu especially for pregnant women and postpartum. A method of execution , implement counseling using media leaflets , demonstrations how to wash their hands and wearing a mask and release good. The outcome of the activities this is increased knowledge the pretest mother the 5 (38 %) mother has good knowledge, 4 (31 %) the knowledge able enough, 4 (31 %) and the knowledge less. After given counseling 10 (77 %) mother having knowledge both with respect to the prevention of covid 19 and 3 (23 %) mother has enough knowledge and no more knowledge mother who is less about prevention covid 19

Key Words: Knowledge of pregnant mother and postpartum, Precaution of Covid 19

1. PENDAHULUAN

Sejak tanggal 14 Maret 2020 sebanyak total 96 kasus yang terkonfirmasi di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi covid 19. Secara keseluruhan tingkat mortalitas dari covid 19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh corona virus tipe lain yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus* (MERS-Cov) masing-masing sebesar 10% dan 40%. Gejala yang muncul diakibatkan karena covid 19 beragam, mulai dari gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yakni demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk disertai kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia gejala gastrointestinal dan gejala saluran nafas lainnya (POGI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kemenkes, 2020)

Pandemi corona virus atau covid 19 merupakan salah satu bencana non alam yang berdampak meningkatnya jumlah mortalitas dan morbiditas, diikuti kerugian secara materil. Hal ini berdampak pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan covid 19 atau corona virus ini sebagai bencana nasional non alam melalui Keputusan presiden Nomor 12 Tahun 2020 (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Sebelum pandemi covid 19 masuk ke Indonesia, angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan neonatal di Indonesia menjadi tantangan besar ditengah pandemi covid 19 saat ini. Hal ini berdampak pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal baik secara akses maupun kualitas. Hal ini di khawatirkan malah meningkatkan mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun neonatal. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan yang biasanya diberikan pada ibu maupun neonatal. Seperti ibu hamil memiliki keengganan untuk datang berkunjung ke fasilitas kesehatan karena angka tertular covid 19 yang sangat tinggi khususnya pada ibu di masa kehamilan (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Sampai pada saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID 19 terkait hubungan dengan kehamilan dan janin masih terbatas. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus penanganan corona virus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki resiko tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum.

Efek samping pada persalinan berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID 19, akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID 19, semua terinfeksi pada trimester ke tiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditegakkan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SAR-cov-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Data terkonfirmasi Covid 19 di provinsi Sulawesi Tengah per tanggal 27 September 2020 berjumlah 381 jiwa terkonfirmasi covid 19, sembuh dari covid 19 sejumlah 247 jiwa (63,82%) dan meninggal dunia sebanyak 15 jiwa (3,88%), Jumlah terkonfirmasi positif di Kota Palu berjumlah 9 orang per tanggal 26 september 2020 dan kasus tertinggi terjadi pada tanggal 31 juli 2020 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid sebanyak 45 jiwa. (*Update 17 Mei 2020 - Dinkes Prov Sulteng, n.d.*)

Dari data jumlah terkonfirmasi covid 19, penulis sebagai salah satu dosen wajib memberikan sumbangsih dalam upaya membantu pemerintah untuk menangani kasus pandemi covid 19 di Kota Palu Khususnya wilayah kerja Puskesmas Sangurara pada ibu hamil dan nifas mengingat tingginya jumlah kehamilan dan kelahiran di wilayah kerja puskesmas tersebut

Adapun tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mencegah terjadinya penularan covid 19 di wilayah kerja puskesmas Sangurara Kota Palu khususnya pada ibu hamil dan nifas. Tujuan khusus dari kegiatan ini diantaranya: (1) untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan nifas guna mencegah tertular covid 19, (2) mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, (3) mempraktekkan cara menggunakan dan melepaskan masker yang baik guna mencegah tertular covid 19, (4) pemberian masker dan sabun cuci tangan untuk mencegah tertular virus covid 19. Dengan penyuluhan, pemberian masker dan sabun cuci tangan diharapkan dapat berguna untuk pencegahan covid 19 pada ibu hamil dan nifas agar tidak tertular virus covid 19, baik bagi ibu dan bayinya.

2. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan tentang Covid 19

a. Pengertian

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Virus ini berasal dari family yang baru dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun penyakit SARS COV ini lebih menular dibandingkan famili sejenisnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan CDC China, diketahui bahwa kasus yang paling banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Persentase kejadian yang terjadi pada pria sebesar 51,4% dan terjadi di usia 30-79 tahun. Dan persentase kejadian pada usia dibawah 10 tahun hanya 1% (Kemenkes, 2020)

b. Etiologi

Penyebab Covid 19 adalah virus yang tergolong dalam family corona virus. Corona virus merupakan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002- 2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes, 2020).

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). Penelitian (Doremalen et al, 2020) menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform (kecuali khlorheksidin) (Kemenkes, 2020).

c. Penularan

Coronavirus merupakan zoonosis yang ditularkan antara hewan dan manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan belum diketahui.

Masa inkubasi covid 19 rata-rata 5-6 hari dengan range antara 1 dan 14 hari. Resiko penularan tertinggi diperoleh di hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan

48 jam sebelum onset terjadi gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer) (Kemenkes, 2020)

Dalam konteks COVID-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non-invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Kemenkes, 2020).

d. Manifestasi Klinis

Gejala covid yang muncul biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala covid 19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang pendengaran dan ruam kulit. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan

darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Kemenkes, 2020).

e. **Diagnosis**

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RT-PCR (Kemenkes, 2020)

f. **Tata Laksana**

Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif. Ada beberapa kandidat vaksin dan obat tertentu yang masih diteliti melalui uji klinis (Kemenkes, 2020)

2. Pencegahan covid 19 pada ibu hamil dan ibu nifas

Prinsip-prinsip pencegahan Covid 19 pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL di masyarakat meliputi universal orecaution dengan selalu cuci tangan dengan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer , pemakaian alat pelindung diri , menjaga kondisi tubuh dengan rajim olahraga dan isitrahah cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk dan bersin (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020)

Upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya covid 19 diantaranya:

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sedikitnya selama 20 detik (cara cuci tangan yang benar pada buku KIA). Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang



jika tidak

dan Kecil

sebelum makan (baca Buku KIA)

setidaknya mengandung alkohol 70%, air dan sabun tersedia. Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air (BAK), dan

Gambar 1. Teknik Cuci Tangan yang baik dan benar ((Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020)

3. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
4. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit
5. Saat sakit tetap gunakan masker, tetap tinggal di rumah atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
6. Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue, lakukan batuk sesuai etika batuk.
7. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
8. Menggunakan masker adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya.
9. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat.
10. Masker medis digunakan untuk ibu yang sakit dan ibu saat persalinan. Sedangkan masker kain dapat digunakan bagi ibu yang sehat dan keluarganya.
11. Cara penggunaan masker yang efektif :
 - (a) Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah.
 - (b) Saat digunakan, hindari menyentuh masker. ? Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya: jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam).

- (c) Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan, segera cuci tangan.
 - (d) Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab.
 - (e) Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai
 - (f) Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai SOP.
12. Gunakan masker kain apabila dalam kondisi sehat. Masker kain yang direkomendasikan oleh Gugus Tugas COVID-19 adalah masker kain 3 lapis. Menurut hasil penelitian, masker kain dapat menangkal virus hingga 70%. Disarankan penggunaan masker kain tidak lebih dari 4 jam. Setelahnya, masker harus dicuci menggunakan sabun dan air, dan dipastikan bersih sebelum dipakai kembali.
 13. Keluarga yang menemani ibu hamil, bersalin dan nifas harus menggunakan masker dan menjaga jarak.
 14. Menghindari kontak dengan hewan seperti: kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa COVID-19 serta tidak pergi ke pasar hewan.
 15. Bila terdapat gejala COVID-19, diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia, untuk dilakukan penjemputan di tempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini.
 16. Hindari pergi ke negara/daerah terjangkit COVID-19, bila sangat mendesak untuk pergi diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait.
 17. Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai COVID-19 di media sosial terpercaya.

3. METODE PELAKSANAAN PKM

Dikarenakan pandemi covid 19 , dan aturan dari Gubernur Sulawesi Tengah tidak dapat melakukan /mengumpulkan ibu hamil dalam jumlah yang banyak , pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan kunjungan rumah sekaligus pemantauan status gizi pada ibu hamil didampingi bidan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membagi beberapa metode yakni, (1) ceramah , metode ini digunakan untuk menyajikan materi materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman tentang penularan covid 19 kepada ibu hamil, (2) tanya jawab, tanya jawab dilakukan apabila ada pertanyaan atau materi yang belum dipahami oleh ibu hamil dan nifas berkaitan tentang covid 19 , (3) Demonstrasi , metode ini digunakan untuk menyajikan materi terkait cara mencuci tangan dan pemakaian masker yang baik dan benar, (4) Evaluasi, dilakukan pre dan post test untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan mengenai upaya pencegahan covid 19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Survey

Survey yang dilakukan melibatkan bidan penanggung jawab KIA di Puskesmas Sangurara. Pada tanggal 21 September 2020 dilaksanakan pretest. Pretest ini dilakukan pada 13 orang ibu hamil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, adapun hasil pretest 5 ibu memiliki pengetahuan yang baik, 4 cukup, dan 4 kurang

Pemberian informasi awal kepada ibu terkait teknik mencuci tangan, memakai dan melepaskan masker yang baik dan benar guna pencegahan covid 19 menggunakan leaflet



Gambar 2. Kegiatan *pre-test* tentang upaya pencegahan covid 19 (data primer,2020)

b. Pemberian Penyuluhan dan demonstrasi

Setelah dilakukan pre test maka selanjutnya adalah dilakukan pemberian penyuluhan tentang upaya pencegahan covid 19. Materi berisi tentang: tinjauan tentang covid 19, menjaga kesehatan ditengah pandemi covid 19, praktek mencuci tangan yang baik dan benar, penggunaan masker, dan saran jika mengalami sakit di tengah pandemi. Tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab dimana salah satu pertanyaannya apa yang harus dilakukan jika ada tanda dan gejala covid 19. Setelah metode tanya jawab dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pos test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu hamil dan nifas terkait pencegahan covid 19. Adapun hasilnya adalah dari 13 ibu hamil dan nifas, 10 orang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid 19 dan 3 orang ibu memiliki pengetahuan yang cukup.



Gambar 3. Pemberian materi pencegahan covid pada ibu hamil dan nifas (data primer, 2020)

Tahap berikutnya adalah demonstrasi pencucian tangan dan menggunakan masker yang baik.



Gambar 4. Praktek Mencuci tangan dan pembagian masker dan sabun cuci tangan

5. KESIMPULAN

Permasalahan yang ditemukan pada ibu hamil dan nifas adalah masih kurangnya pengetahuan tentang pencegahan covid 19, sementara ibu hamil dan ibu nifas masuk dalam kelompok yang rentan tertular infeksi covid 19. Ibu-ibu hamil dan nifas masih ada yang belum mengetahui cara yang baik dan benar menggunakan masker

dan mencuci tangan yang baik.ditinjau dari pretest dan posttest tingkat pengetahuan ibu-ibu masih kurang tentang covid 19. Terjadinya peningkatan pemahaman dimana pada hasil pretest yang dilakukan pada 13 orang ibu yang diberikan kuesioner dengan 10 pertanyaan yang terdiri dengan hasil pretest ibu yaitu 5(38%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, 4 (31%) ibu berpengetahuan cukup, dan 4 (31%) ibu berpengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan 10 (77%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid 19 dan 3 (23%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup.dan tidak ada lagi pengetahuan i bu yang kurang tentang pencegahan covid 19 .

6. Ucapan Terimakasih

Penulis sangat berterimakasih pada Kepala Puskesmas Sangurara yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu, dan Bidan koordinator yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan pada ketua yayasan, Ketua Stikes dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Stikes Widya Nusantara Palu atas dukungannya dalam kegiatan Pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19.* 9–12. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf)
- Kemenkes. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *KeMenKes, 2019.* [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19 dokumen resmi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf)
- POGI. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal, 1(3), 9–11.* <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Update 17 Mei 2020 - Dinkes Prov Sulteng.* (n.d.). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. <https://dinkes.sultengprov.go.id/update-27-september-2020/>